

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia pada alenia ke-IV adalah mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan formal, informal atau pun nonformal dapat di tempuh guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dimana nantinya akan menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masadepan yang sangat besar dan dengan penuh persaingan.

Dengan pendidikan kita dapat menumbuhkan pendewasaan siswa siswi yang dapat mengembangkan potensi, bakat, dan keterampilan yang dimiliki olehnya dalam menjalani kehidupan, oleh sebab itu, pendidika harus didesain sedemikian rupa agar dapat memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan potensi prestasi belajar siswa. Selain itu, pendidikan harus dapat mempercepat dan mengembangkan potensi manusia agar dapat mengemban tugas yang diberikan kepadanya, sebab hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik (Saud, dan Makmur, 2016). Pendidikan di Indonesia akan terus mengalami perkembangan baik secara teori dan praktik sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, kajian tentang pendidikan perlu dikembangkan baik secara teoritis, praktis maupun filosofis (Aedi, 2015:2).

Pembelajaran itu sendiri harus dapat menjadi suatu sistem yang dapat membantu peserta didik untuk belajar dan membantu berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan. Pembelajaran yang baik dapat menstimulus dari kemampuan peserta didik untuk mengeksplorasi dan menggali potensinya secara maksimal dengan kreatif, inovatif, dan tentunya secara menyenangkan. Pada era saat ini, pembelajaran diarahkan pada aktivitas modrenisasi zaman dengan bantuan teknoligi canggih agar peserta didik dapat terbantu guna memahami pembelajaran secara efektif, produktif,

interaktif, konstruktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki life skill dari penggunaan aplikasi tersebut.

Perkembangan sains dan teknologi pada abad 21 menuntut manusia agar semakin dapat bekerja keras untuk menyesuaikan diri dalam segala hal aspek kehidupan dimana salah satunya termasuk bidang pendidikan. Pada abad 21, Pendidikan Indonesia harus menjadi suatu sistem yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Perubahan zaman diikuti dengan permasalahan yang terkait dengan moral, etika dan isu isu global yang dapat merusak kelangsungan hidup manusia. Pada saat ini, salah satu masalah besar yang dihadapi oleh dunia adalah dengan adanya Virus Corona yang sedang menyebar di masyarakat, sehingga menyebabkan terganggunya masalah besar salah satunya menyerang dunia pendidikan.

Pandemi Covid 19 (Corona Virus) menjadi salah satu tantangan besar pada lembaga pendidikan di Indonesia. Dalam hal pengurangan ataupun penularan virus tersebut Negara Kesatuan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial bersekala besar (PSBB). Dengan kondisi demikian masyarakat Indonesia diwajibkan untuk tidak banyak melakukan aktivitas yang memerlukan perkumpulan orang banyak. Dengan kata lain, masyarakat harus tetap diam dirumah, bekerja dan beribadah dirumah. Akibat dari kebijakan tentang pandemi covid 19 membuat sektor Pendidikan Indonesia meniadakan pembelajaran tatap muka. Sehingga sebagai gantinya seluruh lembaga pendidikan di Indonesia melaksanakan Pembelajaran Daring.

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbut Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan tentang pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19). Menyatakan agar pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah dengan melalau pembelajaran Online. Salah satu hal yang paling mendasar tentang pelaksanaan daring ini adalah kesiapan dari sekolah dan siswa dalam menjalankan pembelajaran online. Dalam pelaksanaan pembelajaran

daring memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, dan alat bantu lainnya dan pada pembelajaran daring ini juga membutuhkan jaringan internet.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dari rumah, pihak sekolah yakni guru dituntut untuk lebih inovatif dalam membuat bahan-bahan pengajaran. Perubahan sistem mengajar dari tatap muka ke pembelajaran online membuat guru dan siswa harus beradaptasi dengan keadaan yang sedang terjadi (Mastuti, dkk, 2019). Perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet harus tersedia di siswa dan pihak sekolah pada saat pembelajaran online dilaksanakan (Simanihuruk, dkk, 2019). Pelaksanaan pembelajaran daring juga dilaksanakan di SMA/SMK Se Kecamatan Sibolangit agar terhindar dari penyebaran Virus Corona yang sedang terjadi negara ini.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang didapatkan dari kecanggihan pembelajaran daring tersebut sebab peserta didik didorong untuk lebih aktif dan inovatif dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran online melatih peserta didik untuk menggunakan alat pembelajaran daring seperti laptop dan sebagainya (Firman & Rahman, 2020). Salah satu hal yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran daring ini adalah kurangnya interaksi dan komunikasi pada peserta didik dan siswa. Permasalahan tersebut sering ditemukan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat menjadi pengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik juga membuat psikis peserta didik menjadi terganggu hingga membuat siswa mengalami kesulitan belajar dapat menjadi pengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Adanya perubahan sistem pendidikan Indonesia saat ini dimana biasanya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka yang kemudian dialihkan ke pembelajaran daring. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat situasi pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid 19 ini.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul **“Analisis Situasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMA/SMK Se Kecamatan Sibolangit”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di gambarkan maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut ini ;

- a. Perkembangan sains dan teknologi di abad 21 yang berkembang pesat menuntut manusia semakin bekerja keras untuk menyesuaikan diri dalam bidang Pendidikan
- b. Pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring
- c. Terjadinya perubahan situasi pembelajara Fisika SMA/SMK Se Kecamatan Sibolangit
- d. Guru dan siswa dituntut lebih inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran Daring
- e. Perubahan baru dari tatap muka ke pembelajaran daring membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah, maka Rumusan masalah yang dapat ditentukan dalam penelitian ini adalah;

- a. Bagaimana situasi pembelajaran Fisika SMA/SMK Se Kecamatan Sibolangit?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah, maka Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah;

- a. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Fisika

b. Situasi pembelajaran Daring Fisika SMA/SMK Se Kecamatan Sibolangit

c. Yang dilakukan agar tercipta Pembelajaran Daring yang Inovatif

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah

a. Untuk mengetahui Situasi pembelajaran Daring Fisika SMA/SMK Se Kecamatan Sibolangit

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari Penelitian ini diantaranya;

1.6.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dilakukan agar dapat membrikan gambaran dan wawasan tentang situasi pembelajaran daring Fisika di sekolah Mereka.

b. Bagi Siswa

Penerapan pembelajaran daring Fisika ini membuat siswa lebih mengetahui situasi pembelajaran yang sedang mereka laksanakan.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada penerapan pembelajaran untuk mengetahui situasi pembelajaran Fisika di SMA/SMK Se Kecamatan Sibolangit pada pembelajaran Daring ini.

1.7 Definisi Operasional

1. Pendidikan merupakan Salah satu bentuk pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani

kehidupan, oleh sebab itu pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan layanan jaringan internet bersama aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan bermacam jenis interaksi pembelajaran

3. Situasi Pembelajaran adalah kondisi yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran

